

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam beberapa tahun terakhir isu lingkungan menjadi topik hangat pembicaraan dunia, kerusakan lingkungan yang terjadi dapat menimbulkan berbagai masalah bagi lingkungan hidup serta kehidupan manusia. Pesatnya perkembangan dan pembangunan yang tidak ramah lingkungan ini memicu tingginya efek rumah kaca yang mendorong terjadinya perubahan iklim. Pembangunan ekonomi diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, namun dampak yang ditimbulkan juga harus diperhatikan dengan serius. Dampak negatif yang akan di timbulkan dari adanya pembangunan dapat berupa pencemaran atau menurunnya kualitas lingkungan. Tingginya perkembangan dan pembangunan yang tidak ramah lingkungan juga menumbulkan tingginya gas efek rumah kaca yang mendorong terjadinya perubahan iklim.

Keterkaitan erat antara tingkat polusi tinggi dalam suatu negara dan perkembangan ekonominya sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang meningkat akibat liberalisasi perdagangan dan investasi asing, yang semuanya terhubung dengan arus globalisasi. Jumlah emisi yang dihasilkan oleh perdagangan internasional terus meningkat, dimana pada tahun 2009 sekitar 25% emisi karbon disebabkan oleh perdagangan internasional (Zhang, 2021). Tasri dan Karimi (2019) menyatakan arah perdagangan antar negara dapat di pengaruhi oleh peraturan lingkungan hidup, dimana peraturan tersebut dapat

menentukan seberapa besar dampak yang ditimbulkan pembangunan bagi lingkungan.

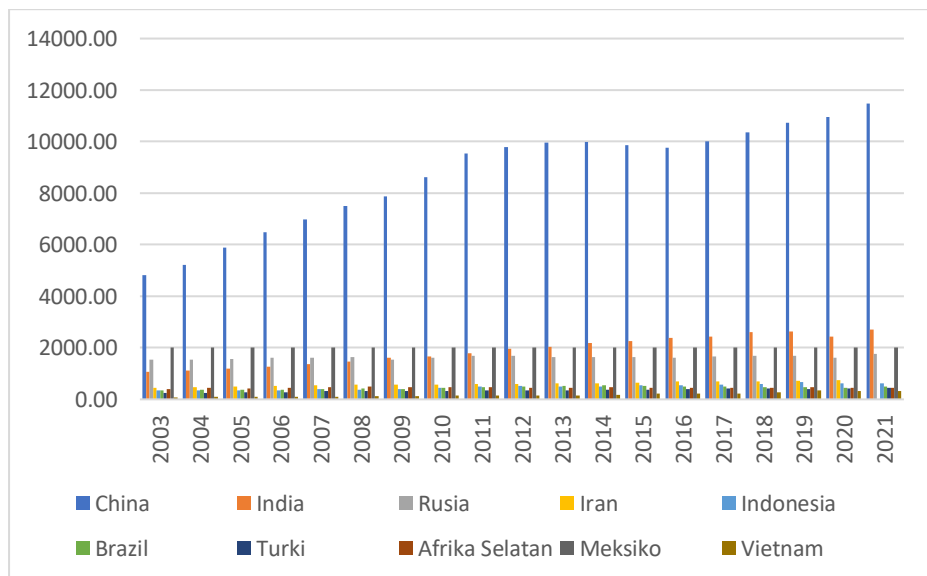
Shahbaz et.al (2014) didalam penelitiannya menyatakan bahwa perdagangan melalui pertukaran teknologi dapat mengarah pada penerapan teknologi ramah lingkungan. Namun perdagangan juga memiliki dampak yang buruk bagi lingkungan, dimana perdagangan dapat meningkatkan intensitas konsumsi energi fosil melalui ekspor baerang dan jasa yang mengharuskan sektor industri bergantung pada energi fosil (Duodu, E. 2023). Perekonomian nasional cenderung mengumpulkan surplus perdagangan melalui ekspor, dimana ekspor juga terkait dengan penurunan kualitas lingkungan karena dampak dari kegiatan produksi dan transportasi. Selain itu pengeksploitasian sumber daya alam untuk melakukan ekspor akan mengakibatkan penipisan sumber daya yang akan ber dampak pada penurunan kualitas lingkungan.

Terdapat pandangan yang berkaitan dengan perdagangan dan lingkungan hidup, salah satunya yaitu *Pollution Haven Hypotesis*. Menurut Mert, Mahmet & Caglar, A. E (2020) Hipotesis ini menyatakan bahwa kegiatan produksi yang padat polusi diarahkan dari negara maju ke negara-negara yang peraturan lingkungan lebih longgar melalui FDI. Karena hal ini dalam perdagangan terbuka dan liberal, negara berkembang akan menjadi surga polusi bagi industri-industri negara maju (Gill et. al., 2018). Dalam memaksimalkan keuntungannya negara-negara maju seringkali menghabiskan lebih sedikit investasi seta mengalihkan perusahaan-perusahaan mereka yang padat polusi ke negara-negara berkembang dengan harga yang lebih rendah, sehingga

negara-negara berkembang harus mananggung emisi polutan dan menjadi surga polusi dalam perdagangan global (Zhang et.al., 2021).

Dari penelitian *Earth System Reserch Laboratory* (2015) mengatakan bahwa emisi karbondioksida terus mengalami peningkatan selama 36 tahun, dengan peningkatan rata-rata sebesar 1,4 ppm pertahun (1979-1995) dan 2,0 ppm pertahun (1995-2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan *World Resource Institute* (WRI) yang melaporkan bahwa jumlah emisi karbondioksida di dunia pada tahun 2018 mencapai 36,40 Gt atau meningkat 17,04% dari tahun 2009 yang jumlahnya sebesar 31,40 Gt. WRI juga mengatakan, lebih dari setengah emisi gas rumah kaca disumbang oleh 10 negara di dunia, diantaranya China, India, Rusia, dan lainnya. Pada Gambar 1.1 dibawah ini menunjukkan negara-negara yang paling tinggi menyumbang polusi di dunia.

**Gambar 1.1 Pertumbuhan emisi pada negara penghasil emisi**



Sumber: *Global Project Carbon* (GPC)

Grafik diatas menunjukkan tren pertumbuhan negara-negara yang memiliki tingkat emisi tertinggi di dunia pada periode 2003 hingga 2021. Grafik diatas menunjukkan bahwa China menjadi negara yang menyumbang emisi tertinggi, dengan kontribusi sebesar metrics ton yang tersebar diatmosfer, jumlah tersebut hamper 33 persen dari keseluruhan emisi karbon dunia pada tahun 2021. Namun dalam beberapa waktu tertentu beberapa negara mengalami penurunan emisi karbondioksida.

Terjadinya peningkatan emisi karbon tidak lepas dari adanya arus globalisasi yang tinggi, percepatan arus globalisasi perekonomian juga menimbulkan masalah yang serius bagi kualitas lingkungan. Menurut Huang et.al (2022) arus globalisasi yang tinggi mendorong masuknya aliran modal internasional, terutama *foreign direct investment* (FDI) yang tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasioal namun juga menyumbang emisi karbondioksida. Peningkatan perubahan iklim akibat peningkatan arus masuk FDI memberikan perhatian untuk diselidiki lebih lanjut. Hasni (2021) juga menyatakan hal yang sama didalam penelitiannya salah satu penyebab banyaknya emiki karbon diakibatkan dari adanya aktivitas perusahaan, dimana setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan tanpa melihat dampak yang ditimbulkan.

*Foreign direct investment* (FDI) dan liberalisasi perdagangan merupakan mesin penting bagi pertumbuhan ekonomi yang seiring meningkat sesuai arus globalisasi, hal ini lah yang menjadikan emisi karbon berkaitan erat dengan pertumbuhan (Karimi et.al., 2022). FDI juga dapat menjadi industri kotor,

dimana negara-negara maju dapat mencapai pengurangan emisi dengan mengorbankan negara berkembang. Negara maju memiliki peraturan yang ketat terhadap produksi barang yang menimbulkan polusi, oleh karena itu negara-negara tersebut akan merelokasikan kegiatan-kegiatan yang menumbulkan polusi ke negara negara miskin yang peraturannya tidak terlalu ketat, hal ini akan berakibat pada meningkatnya polusi di negara-negara miskin (Benzerrouk et.al., 2021)

Peningkatan emisi juga dapat disebabkan oleh tingginya populasi, pertumbuhan populasi dapat menimbulkan banyak aktifitas manusia. Menurut Ferdiansyah et.al (2023) manusia memiliki peran yang penting dalam kegiatan perekonomian, serta memiliki keputusan untuk menjaga atau merusak lingkungan dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Dalam aktifitasnya manusia menggunakan energi atau bahan bakar (minyak, gas, fosil), untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara sosial maupun ekonomi (Prinadi et.al., 2022).

Selain faktor FDI dan populasi, terdapat faktor lain yang berpengaruh terhadap peningkatan emisi di suatu negara yaitu korupsi. Menurut Mahendra et.al., (2022) terdapat 2 mekanisme bagaimana korupsi dapat mempengaruhi emisi karbondioksida, yaitu korupsi dapat mempengaruhi secara langsung melalui kebijakan atau regulasi. Korupsi juga dapat mempengaruhi kualitas lingkungan secara tidak langsung melalui pertumbuhan ekonomi. Korupsi yang tidak kunjung menghilang juga dapat menyebabkan penyelewengan sumber daya yang dimaksudkan untuk pembangunan berkelanjutan. Semakin rendaknya korupsi, maka dapat membuat efesiensi energi yang tinggi di

negara-negara berpenghasilan rendah. Hal ini dikarenakan pemberantasan korupsi memerlukan biaya yang cukup banyak, negara-negara berpenghasilan tinggi kemungkinan dapat mencapai keberhasilan yang lebih tinggi dalam memberantas korupsi (Usman et.al., 2022).

Tingginya pertumbuhan penduduk dan urbanisasi dapat meningkatkan konsumsi energi, hal ini dikarenakan energi memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, pertumbuhan sosial, ekonomi, serta lingkungan perekonomian (Li J et.al., 2023). Namun, permintaan energi yang tinggi ini menyebabkan permasalahan lingkungan. Konsumsi energi yang tinggi dapat mempengaruhi kualitas lingkungan karena sebagian sumber energi di Indonesia berasal dari bahan energi fosil seperti batu bara, minyak dan gas bumi. Penggunaan bahan bakar fosil ini memberikan kontribusi terhadap tingginya gas rumah kaca, terutama emisi karbon (Putriani et.al., 2018)

Penelitian ini menarik untuk diteliti, dikarenakan masih belum banyak penelitian yang berkaitan dengan Pollution Haven Hypothesis pada negara yang memiliki emisi tinggi di dunia. Penelitian ini juga memiliki perbedaan dengan penelitian lainnya, dimana penelitian ini hanya memfokuskan pada negara-negara yang menyumbang emisi tertinggi serta negara yang memiliki tingkat korupsi tinggi. Berdasarkan latar belakang maka, untuk mengetahui apakah hipotesis surga polusi terjadi pada negara-negara yang memiliki emisi tinggi, dengan ini peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis *Pollution Haven Hypothesis* Studi Kasus Negara-Negara dengan Tingkat Emisi Tertinggi Tahun 2003-2021”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang yang telah dijelaskan, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh *foreign direct investment* terhadap emisi karbon pada 10 negara penyumbang emisi tertinggi, apakah telah sesuai dengan *Pollution Haven Hypothesis* ?
2. Bagaimanakah pengaruh ekspor terhadap emisi karbon pada 10 negara penyumbang emisi tertinggi, apakah sudah ssesuai dengan *Pollution Haven Hypotesis* ?
3. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat emisi karbon pada 10 negara penyumbang emisi tertinggi ?
4. Bagaimanakah pengaruh populasi terhadap tingkat emisi karbon pada 10 negara penyumbang emisi tertinggi ?
5. Bagaimanakah pengaruh tingkat konsumsi energi emisi karbon pada 10 negara penyumbang emisi tertinggi ?

## **C. Batasan Masalah**

Bedasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka di dalam penelitian penulis memberikan Batasan yaitu penelitian ini hanya dilakukan pada 10 negara yang memiliki tingkat emisi tertinggi di dunia, serta negara yang memiliki *corruption perception index* di bawah 50, dengan negara yang akan diteliti seperti: China, Rusia, India, Iran, Indonesia, Brazil, Turki, Afrika Selatan, Meksiko, dan Vietnam. Penelitian yang digunakan juga terbatas pada analisis *pollution haven hypothesis* yang terjadi

pada 10 negara penghasil emisi tertinggi. Penelitian ini juga menggunakan variabel *foreign direct investmen*, ekspor, pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan penduduk/populasi, konsumsi energi, serta *control of corruption*.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas , tujuan utama yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah investasi asing memiliki pengaruh terhadap emisi karbon di 10 negara penyumbang emisi tertinggi, serta membuktikan hipotesis surga polusi yang terjadi pada negara tersebut.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap emisi karbon di 10 negara penyumbang emisi tertinggi, serta membuktikan hipotesis surga polusi yang terjadi di pada negara tersebut.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap emisi karbon di 10 negara penyumbang emisi tertinggi
4. Untuk mengetahui pengaruh populasi terhadap emisi karbon di 10 negara penyumbang emisi tertinggi.
5. Untuk mengetahui pengaruh konsumsi energi terhadap emisi karbon di 10 negara penyumbang emisi tertinggi.
6. Untuk mengetahui pengaruh *control of corruption* terhadap emisi karbon di 10 negara penyumbang emisi tertinggi



## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perkembangan penelitian yang memiliki kaitan dengan pembangunan ekonomi terhadap emisi karbon serta hipotesis surga polusi.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat bagi pembaca**

Peneliti berharap penelitian ini dapat membantu dan juga menambah wawasan bagi pembaca tentang dampak yang ditimbulkan dari adanya pembangunan ekonomi terhadap kerusakan lingkungan.

#### **b. Manfaat bagi akademis**

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan ataupun contoh kepada peneliti lain yang beminat mengambil suatu penelitian dengan tema yang sama.

#### **c. Manfaat bagi masyarakat.**

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat membantu masyarakat di Indonesia agar dapat mengetahui tentang pentingnya memahami kualitas lingkungan.